BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan penanaman ibadah membaca Al-Qur'an di kalangan anak qori dan qoriah di Kota Banjarmasin.

   a. Cara orangtua yang merupakan qori dan qoriah dalam menanamkan kebiasaan ibadah membaca Al-Qur'an kepada adalah dengan cara yang berbeda-beda, mereka tidak hanya menyuruh anak-anak mereka melaksanakan kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari akan tetapi mereka para orangtua yang merupakan qori dan qoriah juga memberikan keteladan dan contoh yang baik terlebih dahulu agar anak-anak mereka dapat mengikutinya tanpa harus ada paksaan serta selalu diberikan nasehat-nasehat dan motivasi-motivasi kepada anak. Cara penanaman ibadah membaca Al-Qur'an di kalangan anak qori dan qoriah yang penulis teliti hampir rata-rata dimulai dari sejak dini, karena menurut para orangtua tersebut, pendidikan sejak usia dini bahkan ada yang dimulai sejak anak mereka masih berada dalam kandungan ibunya berdampak positif yang sangat besar dan dampak itu dapat dirasakan sampai anak tersebut tumbuh dewasa.

   b. Suami (ayah) dan istri (ibu) saling mendukung dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajarkan, dan membiasakan

anaknya untuk selalu melaksankan ibadah membaca Al-Qur'an setiap hari.

c. Respon anak-anak mereka ketika orangtua mereka akan melaksanakan penanaman ibadah membaca Al-Qur'an berbeda-beda, apabila *mood* (suasana hati) anak mereka sedang baik maka anak akan langsung menuruti orangtuanya akan tetapi jika *mood* anak sedang tidak baik anak bisa menolak, akan tetapi hal itu jarang terjadi, anak-anak mereka jarang membantah orangtuanya apabila orangtua mereka menyuruh mereka untuk membaca Al-Qur'an. Dengan dilaksanakannya penanaman ibadah membaca Al-Qur'an ini sejak dini, menimbulkan kecintaan anak mereka pada Al-Qur'an sehingga membuat mereka tidak merasa terbebani melakukan hal tersebut karena sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan mereka dan mereka pun sadar atas tanggung jawab mereka sebagai seorang Muslim yang harus berpegang teguh kepada Al-Qur'an. Dari keempat keluarga qori dan qoriah ini tidak ditemukan satupun keluarga yang mengabaikan pelaksanaan penanaman ibadah membaca Al-Qur'an ini pada anaknya dan anak-anak mereka pun tidak ada yang mengabaikan perintah orangtuanya.

2. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penanaman ibadah membaca Al-Qur'an di kalangan anak qori dan qoriah Kota Banjarmasin diantaranya ialah :

a. Latar belakang pekerjaan orangtua yang hampir sama yaitu PNS non guru, dan Guru non PNS juga mempengaruhi penanaman ibadah membaca Al-Qur'an terhadap anak mereka sehingga mereka tidak terlalu banyak membuang waktu diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiayai anak-anak mereka agar bisa bersekolah dan terpenuhi segala kebutuhannya.
b. Waktu dan kesempatan yang dimiliki orangtua berpengaruh juga karena waktu untuk berkumpul bersama keluarga, memberikan motivasi, mengarahkan anak agar terbiasa melaksanakan ibadah membaca Al-Qur'an lebih banyak.
c. Faktor lingkungan keluarga dan sosial yang berpengaruh terhadap penanaman ibadah membaca Al-Qur'an kepada anak karena lingkungan keluarga yang sebagian besarnya secara turun temurun adalah seorang qori dan qoriah juga, serta lingkungan sosial seperti sekolah, teman sebaya, dan tetangga pun juga mendukung.
d. Kesadaran orangtua akan kewajibannya juga mempengaruhi, dari keluarga qori dan qoriah ini semua keluarga sadar akan kewajibannya. Penulis tidak menemukan keluarga yang tidak menyadari akan kewajibannya mendidik anak-anaknya dengan pendidikan Al-Qur'an, walaupun dengan cara yang berbeda-beda.

3. Faktor Penghambat dalam penanaman ibadah membaca Al-Qur'an di kalngan anak qori dan qoriah Kota Banjarmasin :

a. Kemajuan teknologi dan informasi yang tidak dapat dihindari membuat para orangtua yang merupakan qori dan qoriah juga merasakan kendala dalam melaksanakan penanaman ibadah membaca Al-Qur'an kepada anaknya, meskipun hal ini tidak menjadi faktor dominan yang menjadi kendala bagi mereka untuk menanamkan kebiasaan ibadah membaca Al-Qur'an kepada anak-anak mereka.

b. Respon anak ketika ditanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an oleh orangtuanya sudah cukup baik, akan tetapi terkadang anak juga bisa protes kepada orangtua mereka ketika *mood* (suasana hati) mereka sedang tidak baik, dan mereka terkadang bisa juga menolak ketika orangtua mereka menyuruh mereka untuk melaksanakan ibadah membaca Al-Qur'an, meskipun hal ini juga tidak sering terjadi. Akan tetapi orangtua yang merupakan qori dan qoriah ini pernah mendapatkan kendala saat respon anak kurang baik.

B. Saran-Saran

1. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak hendaknya memberikan pendidikan Al-Qur'an dengan menanamkan kebiasaan ibadah membaca Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak usia dini sesuai dengan perintah Agama Islam.
2. Orangtua haruslah sadar akan kewajibannya dan harus memprioritaskan pendidikan anaknya karena anak menerima pendidikan pertama dari orangtuanya.

3. Orangtua haruslah memberikan keteladanan dan pembiasaan agar anak terbiasa dalam melaksanakan ibadah membaca Al-Qur’an.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencoba meneliti aspek-aspek yang berkaitan dengan ibadah membaca Al-Qur’an di kalangan qori dan qoriah dengan tujuan penelitian yang lebih spesifik.